

EDUKASI GIZI ANAK MELALUI PENGENALAN MANFAAT SUSU DI KAPELA STASI WATU ALO: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN GIZI SEJAK DINI

Aleksius Arwandi Jeramat^{1*}, Nautus Stivano Dalle², Wigbertus Gaut Utama³,
Roselin Gultom⁴, Hilarius Yosef Sikone⁵, Elisabeth Yulia Nugraha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
alexwandy@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak usia 4-12 tahun sebanyak 45 orang mengenai pentingnya konsumsi susu bagi pertumbuhan dan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Kapela Stasi Watu Alo dengan mengusung tema “*Kenali Kebaikan Susu: Gizi Terpenuhi Prestasi Tercapai*.” Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu survei dan persiapan, pelaksanaan kegiatan edukatif, serta evaluasi hasil kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi interaktif yang mencakup pemberian materi, permainan edukatif, kegiatan minum susu bersama, serta pengisian pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak-anak secara signifikan; sekitar 90% peserta mampu menjawab benar pertanyaan post-test terkait manfaat susu setelah kegiatan berlangsung. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama kegiatan. Temuan ini membuktikan bahwa metode edukasi interaktif efektif dalam meningkatkan literasi gizi anak, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas keagamaan dalam mendukung penyebaran informasi gizi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi model kegiatan pengabdian yang dapat dikembangkan di wilayah lain untuk menanamkan kebiasaan minum susu sejak dini.

Kata Kunci: Edukasi; Gizi; Anak; Susu.

Abstract: This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of children aged 4-12 years about the importance of milk consumption for growth and health. The activity was carried out at Kapela Stasi Watu Alo under the theme “*Knowing the Goodness of Milk: Nutrition Fulfilled, Achievement Achieved*.” The implementation consisted of three main stages: location survey and preparation, educational activities, and evaluation. The educational stage included interactive learning through presentations, educational games, a milk-drinking session, and simple pre- and post-tests to measure the participants’ improvement in understanding. The results showed a significant increase in children’s knowledge, with about 90% of participants correctly answering post-test questions about the benefits of milk. Children were highly enthusiastic and actively involved throughout the activity. These findings indicate that interactive educational methods are effective in improving nutrition literacy among children, particularly in rural areas. The program also highlights the effectiveness of faith-based community approaches in disseminating nutrition information more broadly and sustainably. Therefore, this activity can serve as a model for future community engagement programs aimed at fostering healthy milk-drinking habits from an early age.

Keywords: Education; Nutrition; Children; Milk.



Article History:

Received: 17-10-2025
Revised : 05-11-2025
Accepted: 20-11-2025
Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kualitas sumber daya manusia di masa depan sangat ditentukan oleh kondisi gizi dan kesehatan anak-anak pada masa pertumbuhan. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memerlukan asupan gizi seimbang untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional secara optimal (Rani et al., 2025). Salah satu komponen penting dalam pemenuhan gizi anak adalah susu, yang dikenal sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi, kalsium, vitamin, dan mineral penting lainnya. Konsumsi susu secara rutin berkontribusi terhadap pertumbuhan tulang, perkembangan otak, serta peningkatan daya tahan tubuh anak (Maulidah et al., 2025). Namun, di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan seperti Kapela Stasi Watu Alo, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi susu bagi anak-anak masih tergolong rendah.

Kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat susu serta keterbatasan akses terhadap produk susu berkualitas menjadi salah satu penyebab utama rendahnya konsumsi susu di kalangan anak-anak. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa susu hanya penting bagi bayi dan balita, padahal pada usia sekolah (4-12 tahun), kebutuhan gizi meningkat seiring dengan aktivitas fisik dan perkembangan kemampuan belajar (Juanda et al., 2025). Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, rendahnya prestasi akademik, serta meningkatnya risiko gangguan pertumbuhan seperti *stunting* dan kurang gizi kronis. Prevalensi anak dengan status gizi kurang dan *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,5% dan 21,5%. Angka tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran gizi sejak dini (Ramadoan et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Kenali Kebaikan Susu: Gizi Terpenuhi Prestasi Tercapai*" dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam mendukung peningkatan literasi gizi anak-anak di wilayah Kapela Stasi Watu Alo. Kegiatan ini berfokus pada upaya edukasi dan sosialisasi manfaat susu bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, melalui pendekatan yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak berusia 4-12 tahun, karena pada usia tersebut mereka sedang berada pada fase pertumbuhan yang pesat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk menerima informasi melalui metode pembelajaran yang menarik (Bujuri, 2018). Susu merupakan sumber nutrisi lengkap yang berperan penting dalam menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta pemeliharaan kesehatan anak-anak secara optimal (Achmadi et al., 2023).

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami pentingnya mengonsumsi susu secara rutin, tetapi juga mampu menumbuhkan kebiasaan positif dalam menjaga asupan gizi harian mereka. Kegiatan pengenalan manfaat susu juga dirancang untuk menumbuhkan rasa senang dan kebanggaan terhadap kebiasaan minum susu, dengan

harapan dapat berlanjut menjadi perilaku gizi sehat di rumah dan lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif yang dilakukan mencakup penyuluhan, permainan edukatif, serta demonstrasi interaktif tentang kandungan dan manfaat susu bagi tubuh (Khoiruman et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Selain memberikan dampak langsung bagi peserta, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat peran institusi pendidikan tinggi dalam mendukung program pemerintah terkait peningkatan gizi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini berperan sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan penerapannya di lapangan, khususnya dalam konteks peningkatan kesadaran gizi anak usia sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menurunkan angka kekurangan gizi anak di daerah pedesaan, sekaligus menanamkan nilai-nilai penting tentang kesehatan, kebersihan, dan pola makan seimbang sejak usia dini.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan “Kenali Kebaikan Susu: Gizi Terpenuhi Prestasi Tercapai” di Kapela Stasi Watu Alo bukan hanya sebatas kegiatan edukatif, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun generasi sehat, cerdas, dan berprestasi. Kesadaran gizi yang baik diharapkan dapat menjadi pondasi dalam mencetak generasi muda yang tangguh dan berdaya saing tinggi di masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Kenali Kebaikan Susu: Gizi Terpenuhi Prestasi Tercapai” dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang bertempat di Kapela Stasi Watu Alo. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana anak-anak usia 4-12 tahun sebanyak 45 orang menjadi subjek utama kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kombinasi pendekatan edukatif partisipatif yang dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei lokasi di Kapela Stasi Watu Alo, yang bertujuan untuk menilai kondisi lapangan, menentukan sasaran peserta, serta menetapkan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan agenda masyarakat setempat. Survei ini juga dilakukan untuk menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak pengurus Kapela serta tokoh masyarakat setempat agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh.

Berdasarkan hasil survei, disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2025 bertepatan dengan kegiatan ibadah mingguan. Setelah penetapan jadwal, tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan,

menyiapkan materi edukasi tentang manfaat susu bagi pertumbuhan anak, serta menyiapkan perlengkapan pendukung seperti media pembelajaran bergambar, alat tulis, susu untuk kegiatan minum bersama, dan instrumen evaluasi (lembar pre-test dan post-test). Materi yang disusun dirancang dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak usia 4-12 tahun agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 8 Juni 2025 di Kapela Stasi Watu Alo. Kegiatan dimulai dengan partisipasi tim PKM dalam Misa bersama umat setempat sebagai bentuk pendekatan sosial dan budaya kepada masyarakat. Setelah misa selesai, anak-anak berusia 4–12 tahun diminta untuk tetap tinggal di lokasi kegiatan untuk mengikuti sesi edukatif. Rangkaian kegiatan pelaksanaan meliputi beberapa bagian utama, yaitu:

a. Pre-test

Sebelum pemberian materi, anak-anak diberikan beberapa pertanyaan sederhana terkait pengetahuan dasar tentang susu dan manfaatnya bagi tubuh. Tujuan pre-test adalah untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum kegiatan berlangsung.

b. Pemberian Materi Edukasi

Tim PKM memberikan materi tentang pentingnya mengonsumsi susu setiap hari untuk mendukung pertumbuhan, kecerdasan, dan kebugaran tubuh (Riptianingsih et al., 2025). Materi disampaikan menggunakan pendekatan yang interaktif dan visual, seperti gambar, poster, serta contoh langsung produk susu yang familiar bagi anak-anak.

c. Games Edukatif

Untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme peserta, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif sederhana bertema gizi dan kesehatan. Games ini dirancang untuk memperkuat pesan yang telah disampaikan sebelumnya, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Nadila, 2025).

d. Kegiatan Minum Susu Bersama

Setelah sesi pembelajaran dan permainan, kegiatan dilanjutkan dengan aksi simbolik berupa minum susu bersama. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan baik serta membangun rasa kebersamaan antar anak-anak.

e. Post-test dan Penutupan

Sebagai bentuk evaluasi akhir, anak-anak diberikan post-test dengan pertanyaan yang sangat sederhana dan mudah dipahami, guna melihat peningkatan pengetahuan setelah kegiatan. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama dan pembagian susu tambahan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan anak-anak tentang manfaat susu. Selain itu, tim juga melakukan refleksi dan diskusi internal untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi di lapangan, serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak dan dukungan positif dari masyarakat setempat, seperti peningkatan pengetahuan tentang pentingnya minum susu untuk anak-anak. Hal ini tercermin berdasarkan hasil posttest yang mencapai 90% anak bisa menjawab dengan benar. Temuan ini menjadi dasar bagi Program Studi Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng untuk mengembangkan kegiatan serupa di lokasi lain dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melibatkan orang tua dan guru sekolah dasar agar literasi gizi tentang susu dapat diterapkan secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Kenali Kebaikan Susu: Gizi Terpenuhi Prestasi Tercapai” di Kapela Stasi Watu Alo berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Kegiatan diikuti oleh anak-anak berusia 4-12 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu tahap survei dan persiapan, tahap pelaksanaan edukasi dan interaksi, serta tahap evaluasi kegiatan.

1. Pra Pelaksanaan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan survei lokasi oleh tim Program Studi Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Survei ini dilakukan untuk menentukan lokasi, waktu pelaksanaan, serta melakukan koordinasi dengan pengurus Kapela Stasi Watu Alo dan tokoh masyarakat setempat. Hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan paling efektif dilaksanakan setelah misa hari Minggu, karena pada waktu tersebut anak-anak berkumpul bersama orang tua di gereja sehingga memudahkan pengumpulan peserta.

Selain survei lokasi, tim juga melakukan persiapan materi dan perlengkapan kegiatan. Materi edukasi yang disiapkan berisi informasi sederhana tentang kandungan gizi susu, manfaatnya bagi pertumbuhan tulang dan otak, serta pentingnya kebiasaan minum susu setiap hari. Materi dirancang menggunakan bahasa yang ringan, gambar menarik, dan disertai contoh nyata agar mudah dipahami oleh anak-anak. Tahap persiapan ini juga mencakup penyusunan instrumen pre-test dan post-test dengan pertanyaan yang sangat sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan (Widiastuti et al., 2022). Tim juga menyiapkan permainan edukatif dan perlengkapan pendukung

seperti alat tulis, media bergambar, dan susu untuk kegiatan minum bersama.

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis survei lapangan dan persiapan materi yang kontekstual sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan peserta. Menurut Rahmawati et al. (2022), tahap perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan program pengabdian karena dapat menyesuaikan kegiatan dengan kondisi sosial dan budaya setempat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi dan games edukatif untuk anak-anak

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dilaksanakan pada 8 Juni 2025 dan diawali dengan keikutsertaan tim PKM dalam Misa di Kapela Stasi Watu Alo. Pendekatan ini dilakukan untuk menciptakan suasana akrab dan membangun kepercayaan dengan masyarakat. Setelah misa selesai, anak-anak berusia 4-12 tahun diminta untuk tetap tinggal mengikuti kegiatan edukatif.

a. Pemberian Materi Edukasi

Selanjutnya, tim memberikan materi edukasi interaktif mengenai kandungan gizi susu, manfaat bagi tulang, gigi, dan otak, serta pentingnya mengonsumsi susu secara rutin. Penyampaian dilakukan dengan metode cerita bergambar dan tanya jawab ringan. Anak-anak terlihat antusias dan aktif memberikan jawaban sederhana sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Menurut Arsyad et al. (2024) metode pembelajaran interaktif dengan media visual mampu meningkatkan perhatian dan daya ingat anak-anak terhadap pesan edukatif hingga 80% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah biasa.

b. Games Edukatif

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan games edukatif bertema gizi dan kesehatan. Contoh permainan yang dilakukan adalah tebak gambar makanan sehat dan lomba cepat menjawab manfaat susu. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana menyenangkan, tetapi juga membantu memperkuat pesan edukasi yang telah disampaikan sebelumnya (Achmadi et al., 2023). Permainan terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan

partisipasi aktif anak. Melalui permainan, anak-anak belajar tanpa merasa terbebani dan mampu memahami konsep gizi secara kontekstual (Rahmawati et al., 2025).

c. Kegiatan Minum Susu Bersama

Puncak acara ditandai dengan kegiatan minum susu bersama, di mana seluruh anak-anak menikmati susu sambil mendengarkan cerita pendek bertema “anak sehat dan kuat karena minum susu setiap hari”. Aktivitas ini bertujuan membentuk asosiasi positif terhadap kebiasaan minum susu (Stefani et al., 2020). Anak-anak tampak senang dan beberapa bahkan meminta tambahan susu, menunjukkan antusiasme dan penerimaan yang baik terhadap kegiatan ini. Kegiatan minum bersama juga memiliki makna simbolik sebagai bentuk kebersamaan dan penerapan langsung nilai gizi yang diajarkan. Sejalan dengan penelitian Milasari & Sudrajat, (2022) dimana kegiatan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan positif dibandingkan penyuluhan teoritis semata.

3. Evaluasi

a. Pre-test

Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test sederhana untuk mengukur pengetahuan awal anak-anak tentang susu. Pertanyaan mencakup hal-hal mendasar seperti “*Apa manfaat minum susu?*”, “*Kapan sebaiknya minum susu?*” dan “*Apakah semua anak perlu minum susu?*”. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak hanya mengetahui bahwa susu “menyehatkan”, namun belum memahami manfaat spesifiknya bagi tubuh (Putra et al., 2019).

b. Post-test dan Penutupan

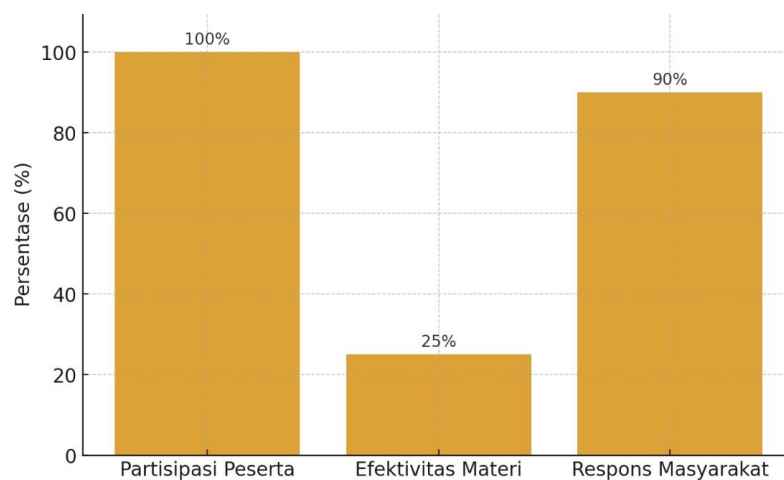
Sebagai penutup, dilakukan post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sekitar 90% anak-anak mampu menjawab benar pertanyaan mengenai manfaat dan pentingnya konsumsi susu. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan gizi dasar anak-anak dalam waktu singkat. Kegiatan diakhiri dengan doa penutup dan pembagian susu tambahan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta.

Berdasarkan tahapan evaluasi internal untuk menilai keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi meliputi tiga aspek utama, yaitu:

- a. Partisipasi peserta, yang dinilai sangat tinggi dengan tingkat kehadiran mencapai 100%;
- b. Efektivitas penyampaian materi, di mana hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman anak-anak sebesar 20–30%; dan

- c. Respons masyarakat, yang dinilai positif dan mendukung keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat literasi gizi anak di wilayah pedesaan. Pendekatan ini dinilai lebih mudah diterima karena memanfaatkan momentum sosial yang sudah ada (kegiatan misa mingguan) tanpa mengganggu rutinitas masyarakat. Refleksi tim juga menekankan pentingnya pengembangan kegiatan lanjutan, seperti pelibatan orang tua dan guru dalam edukasi gizi, agar pesan tentang pentingnya minum susu tidak berhenti pada anak-anak saja, melainkan menjadi kebiasaan keluarga. Berikut hasil evaluasi kegiatan PKM, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kapela Stasi Watu Alo berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan anak-anak usia 4–12 tahun sebanyak 45 orang mengenai pentingnya konsumsi susu bagi pertumbuhan dan kesehatan. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak terhadap manfaat susu secara signifikan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, baik pada sesi pemberian materi, permainan edukatif, maupun kegiatan minum susu bersama. Kegiatan ini sekaligus memperkuat peran Program Studi Peternakan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng dalam mendukung peningkatan literasi gizi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi anak-anak, tetapi juga membangun kesadaran gizi sejak dini sebagai fondasi bagi tumbuh kembang anak yang sehat, cerdas, dan

berprestasi. Pendekatan yang berbasis komunitas keagamaan terbukti efektif dalam menjangkau sasaran dengan cara yang lebih humanis dan kontekstual terhadap budaya masyarakat lokal. Disarankan agar kegiatan serupa melibatkan orang tua dan lembaga pendidikan secara aktif sehingga edukasi literasi minum susu tidak hanya berhenti pada anak-anak, tetapi juga mendapat dukungan lingkungan rumah dan sekolah untuk memastikan pemenuhan gizi berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, P. C., Luju, M. T., Gultom, R., Bollyn, Y. M. F., Rinca, K. F., Nugraha, E. Y., Dalle, N. S., & Utama, W. G. (2023). Sosialisasi Gerakan Minum Susu Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Untuk Mendukung Generasi Cerdas Dan Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3647. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16190>
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 661–666.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37–50. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Juanda, J., Ramadani, D., & Lestari, R. H. (2025). Peningkatan Kesadaran Gizi melalui Program Sosialisasi Konsumsi Susu pada Anak Usia Dini di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 212–221. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23846>
- Khoiruman, A. M., Hefita, W. P., Firdaus, R. F., Salmina, F. R., Bintang, H., Putra, P., & Rachma, Y. A. (2025). Dari Warna Ke Rasa: Edukasi Gizi Lewat Variasi Makanan Sehat Untuk Siswa Dan Siswi SD. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4), 1634–1642.
- Maulidah, N., Sidik, G. S., & Wismaliya, R. (2025). Mindful Eating dan Literasi Pangan: Kajian Bibliometrik untuk Penguatan Program MBG di Sekolah Dasar Indonesia. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 100–111. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index>
- Milasari, A. V. ., & Sudrajat, A. (2022). Makna Simbolik Tradisi Megengan Bagi Warga Desa Ngadirojo Ponorogo. *Paradigma*, 11(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/download/46807/39279>
- Nadila, A. (2025). Efektivitas Media Board Game Cerita Anak untuk Mengasah Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 166325. *Pema*, 5(3), 146–155. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1615>
- Putra, I. P. S. E., Artana, I. . N. R., & Wiradnyani, N. K. (2019). Pkm Perajin Ancak Banjar Sega, Desa Bunutan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bali. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 2,issue? 75–83. <https://doi.org/10.36002/sptk.v0i0.769>
- Rahmawati, P., Rosmiati, R., Agustina, N. L., Iktimalannisa, N., Sahara, N. W., Pertiwi, P. C., Purwaningrum, O. S., Andianti, P. W., Zuroidah, P., Anggraini, P. N., & A'yun, Q. (2025). Petualangan Si Anak Sehat dalam Permainan Junk Food and Real Food sebagai Inovasi Edukasi Gizi untuk Anak. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 269–279. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1513>
- Ramadoan, S., Firman, & Sahrul. (2024). Model Intervensi Terpadu dalam

- Mengatasi Prevalensi Stunting di Kota Bima. *Journal of Governance and Local Politics*, 6(22), 229–239.
- Rani, Idrus, K., Asriana, R., Sage, N. H., S, M., & Maswati. (2025). the Impact of Good Health and Nutrition on Early Childhood. *Indonesian Journal of Health and Psychology (IJOHAP)*, 1(1), 13–25.
- Riptianingsih, F. D., Setyaningrum, S., Safitri, S., & Hidayati, N. A. (2025). Penyuluhan Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Program Gemaprohe (Gemar Makan Protein Hewani) Di Sdit Alam Al- Hikmah Magelang Healthy. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2605–2618.
- Stefani, M., Khoirunnisa, F., & Wulandari, Z. (2020). Keterkaitan antara Susu sebagai Pelengkap Sarapan terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 3(2), 73–82. <https://doi.org/10.21580/ns.2019.3.2.4167>
- Widiastuti, T., Pratiwi, U., Fatmaryanti, S. D., & Al Hakim, Y. (2022). Praktikum Pengukuran Menggunakan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kutowinangun. *Lontar Physics Today*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.26877/lpt.v1i1.10456>